

Pesan Dakwah Zaidul Akbar Di Youtube Perspektif Meanings And Media

Isman Iskandar

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

(E-mail: isman@iiq.ac.id)

Sri Widyastrri

UIN Jakarta

(sri_widyastrri19@mhs.uinjkt.ac.id)

Abstract

Zaidul Akbar is a *preacher* who delivers his message by using social media on *YouTube*. If *da'i* plays a role as a *sign*, the message of preaching will be a *signifier* and Zaidul Akbar as a *signified*. Zaidul Akbar appeared in akoko shirt *salafy* and short pants and a cap. He lectured in language and rhetoric that was easy to understand because when he preached he also directly practiced it. For example, when discussing drugs to get pregnant quickly, he made a mixture of turmeric, honey, lemongrass, orange and warm water. Likewise with other herbal medicines. So that this makes it easier for the congregation to understand the message of his preaching. In delivering his *da'wah*, Zaidul Akbar used words, signs and symbols on *YouTube*. In his delivery, he uses a sentence structure with a distinctive style. The language style is based on a typical Betawi accent structure. The tonal tone used by Zaidul Akbar has variants, ranging from low notes to high notes with a tempo that is not slow to a slightly fast tempo. The body movements include the posture of always sitting on a chair. There was a table of herbs. The dress is polite and neat. Sometimes wearing a koko shirt and also wearing a robe like a *Salafi da'i* in general.

Keywords: Da'wah, Zaidul Akbar, Semiotics, Structuralism, Denotation and Connotation

Abstrak

Zaidul Akbar adalah *da'i* yang menyampaikan dakwahnya dengan memanfaatkan media sosial di *youtube*. Jika *da'* berperan sebagai *sign* maka pesan dakwah sebagai *signifier* dan Zaidul Akbar sebagai *signified*. Zaidul Akbar tampil dengan baju koko ala *salafy* dan celana cingkrang serta peci. Beliau berceramah dengan bahasa dan retorika yang mudah dipahami karena disaat mendakwahkan beliau juga langsung memakretkannya. Misalnya ketika membahas tentang obat agar cepat hamil maka ia membuat ramuan dari kunyit, madu, sereh, jeruk dan air hangat. Begitu pun dengan obat herbal lainnya. Sehingga hal ini memudahkan jamaahnya untuk memahami pesan dakwahnya. Zaidul Akbar dalam menyampaikan dakwahnya tentu menggunakan kata-kata, tanda dan simbol di *youtube*. Dalam penyampaiannya ia menggunakan struktur kalimat dengan gaya yang khas. Gaya bahasanya berdasarkan struktur

logat khas betawi. Intonasi suara yang digunakan Zaidul Akbar memiliki varian, mulai dari nada rendah sampai nada tinggi dengan tempo yang tidak lambat hingga tempo yang agaka cepat. Gerak tubuhnya meliputi sikap badan yang selalu duduk di kursi. Terdapat meja berisi ramuan-ramuan herbal. Busananya yang sopan dan rapi. Terkadang menggunakan baju koko dan juga memakai gamis seperti *da'i salafi* pada umumnya.

Kata Kunci: Dakwah, Zaidul Akbar, Semiotik, Strukturalisme, Denotasi dan Konotasi

A. Pendahuluan

Fenomena baru yang sangat trend dan populer di dunia maya adalah youtube. Dimana seorang youtuber mengupload atau mengunggah sebuah video baik konten pendidikan, politik, dakwah, sains dan kesehatan yang menarik. Hal ini yang membawa youtuber menjadi terkenal dengan jumlah penonton dan subscribe terbanyak.

Joachim Allgaier dalam *Science and Medicine on YouTube* menyimpulkan bahwa *Youtube* adalah situs berbagai video daring yang sangat populer. Itu tidak hanya digunakan untuk tujuan komersial tetapi juga untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang sains dan kedokteran. Bagaimana ide-ide penelitian internet terbaru dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis sains dan kedokteran di *YouTube*.¹ Teknologi modern abad ke-20 ini bisa dikembangkan dalam ranah dakwah. Melibatkan koneksi interteknologi. Teknologi dan informasi meningkatkan jaringan muslim di dunia. Sehingga pesan-pesan dakwah Islam akan tersampaikan dengan baik. Internet memberikan dampak positif juga negative. Perkembangan teknologi media komunikasi ini sangat identik dengan dunia virtual.

Menurut Evan Carrol bahwa aktivitas maya lambat laun dengan cepat akan menggantikan hal-hal fisik dalam kehidupan kita, dan mengubah cara kita dalam berinteraksi.² Youtube pertama kali diluncurkan ke publik pada tanggal 13 April

¹Joachim Allgaier, *Science and Medicine on YouTube*, *Journal Second International Handbook of Internet Research*, Springer, Dordrecht, 2019, hal 7.

² Evan Carroll and John Romano, "Your Digital Afterlife: When Facebook, Flickr and Twitter Are Your Estate, What's Your Legacy?" (Berkeley: New Riders, 2011), hal. 14 & 32.

2005.³ Youtube adalah situs video sharing yang memberi kebebasan kepada pengguna *upload* video ke dalam situs, melakukan streaming atau menonton video dan berbagi video dengan para pengguna lainnya secara gratis. Kategori video yang banyak di-upload ke youtube adalah video clip musik, trailer film, siaran TV dan video dokumenter buatan sendiri.⁴

Berbagai penelitian yang membuktikan bahwa *youtube* telah mampu mengubah manusia dalam berperilaku. W. D.N Madhavika & R. M. N. M. Rathnayake menyimpulkan bahwa YouTube adalah alat yang menarik yang digunakan oleh sebagian besar mahasiswa. Dalam lingkungan akademik, sejauh mana itu digunakan dapat meningkatkan metode pembelajaran siswa selalu diragukan. Seperti ditunjukkan oleh penelitian ini, menggunakan YouTube sebagai alat pembelajaran memiliki dampak besar pada prestasi akademik siswa. Jadi temuan tersebut menegaskan bahwa YouTube dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pertunjukan karena memungkinkan siswa untuk lebih kognitif serta ada dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Juga, sebagian besar mahasiswa sarjana terutama yang jauh dari keluarga mereka, menggunakan YouTube sebagai sumber pelepasan stres.⁵

Abdullah Almobarraz dalam penelitiannya di Arab Saudi menyimpulkan bahwa *Youtube* dapat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi persepsi, sikap dan pengalaman mahasiswa sarjana yang terkait dengan penggunaan youtube sebagai sumber informasi untuk mendukung pembelajaran mereka.⁶ Kendatipun teknologi digital menurut Andi Faisal Bakti, adakalanya memberikan manfaat, juga mendatangkan dosa dan malapetaka, apabila untuk mengumbar hawa nafsu dan kesenangan semata.⁷

³ Eko Nurhuda, *Youtube: Cara Mudah Menjadi Populer dengan Internet* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 9

⁴ Jubilee Enterprise, *Buku Pintar Internet* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), 51

⁵ W. D.N Madhavika & R. M. N. M. Rathnayake, *Global Journal of Management and Business Research: G Interdisciplinary*: Global Journal, Vol. 20, Issues 1, 2020, hal. 17.

⁶ Abdullah Almobarraz, *Utilization of YouTube as an information resource to support university courses*, emerald publishing, 2018, Vol 36, Issues 1.

⁷ Andi Faisal Bakti dan Venny Eka Meidasari, "Trendsetter Komunikasi di Era Digital; Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Vol. 01, No. 01, Juni 2012.

Efek dari teknologi jaman *now* ialah suatu komunitas semakin *eksis*. Menggunakan media sebagai jembatan untuk pengakuannya. Meskipun suatu komunitas telah lama menggunakan media. Akan tetapi komunitas tersebut semakin populer. Ini adalah dampak dari sebuah kemajuan teknologi terutama aplikasi youtube. Oleh karena itu, seyogyanya umat Islam pada umumnya dan *da'i* pada khususnya. Sebagai garda terdepan dalam penyebaran Islam. Haruslah menilai positif sebuah media. Tidak primitive dan menerima modernisasi teknologi. Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini mengusik kegelisahan penulis untuk menarik dikaji. Termasuk pesan dakwah Zaidul Akbar di youtube.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Teori *The Meanings And Media*

Diskursus tentang *semiotika, strukturalisme, konotasi dan denotasi:*

a. Semiotika

Barthes berpendapat bahwa semiotic juga disebut dengan semiology, ia menyamakannya dengan pelajaran bernyanyi, atau karya sosial yang bermakna dari sistem tanda, tentang bagaimana karya sosial itu menjadi hal yang utama.⁸ Barthes mencontohkan sebagian besar karya Saussure dan Peirce, ia menyimpulkan bahwa bahasa sebenarnya hanyalah salah satu dari banyak sistem makna. Termasuk gerakan, pakaian, arsitektur yang bisa dipelajari seperti bahasa verbal.⁹

Barthes dan Stafford juga memberikan makna yang luas tentang semiotika yaitu, semiotika bermakna kajian tanda-tanda atau hasil sosial dari makna dan kesenangan dengan sistem tanda, atau studi tentang bagaimana sesuatu menjadi penting. Dalam versi-versi selanjutnya, aspek sosial ditekankan dengan menyebut studi semacam itu "semiotika sosial".¹⁰ Semiotika adalah sebuah teori yang bertanda, dan bagaimana mereka bekerja untuk menghasilkan ancaman, atau studi

⁸Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, (London and New York: Routledge, 2003), hal. 10.

⁹Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, (London and New York: Routledge, 2003), hal. 10.

¹⁰Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, (London and New York: Routledge, 2010), hal. 12.

tentang bagaimana sesuatu terjadi. Hal ini termasuk tanda-tanda yang dirancang untuk menyampaikan makna (bahasa, lencana) serta 'gejala' (seperti dalam tanda flu babi).¹¹

Barthes dan Stafford mengutip Hall (1997) juga menjelaskan bahwa semiotika menggunakan istilah tanda untuk menggambarkan cara makna diproduksi secara sosial. Karakteristik tanda tersebut yaitu: *Pertama*, tanda memiliki bentuk fisik yang disebut penanda, contoh: potongan rambut, lampu lalu lintas dan sidik jari juga bunga diatas kertas. *Kedua*, bernyanyi mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri yang disebut tanda knsep bukan hal yang nyata di dunia. *Ketiga*, semiotika menekankan bahwa sebuah realitas yang kita bangun berdasarkan pemaknaan tanda-tanda dari persepsi masing-masing. Contoh: salju, hujan es (untuk membedakan kondisi yang tajam.

Berdasarkan pendapat Barthes dan Stafford di atas, penulis menyimpulkan bahwa semiotik dipahami sebagai ilmu yang berhubungan dengan tanda, yang dibangun dan dipahami sebagai sebuah makna. Tanda-tanda tersebut berasal dari kehidupan sehari-hari, sikap, dan tanda alam semesta.

Branston dan Stafford mempelajari bagaimana sebuah nilai kemanusiaan dapat memahami tentang semua hal. sebuah pemaknaan dari objek-objek tersebut, tidak hanya sebagai pembawa berita melainkan ada keinginan untuk berdialog.¹² Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa semiotika ilmu mengenai keberadaan tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara kita bersikap, bertutur kata, berpakaian yang ditunjukkan dalam sebuah tanda. Tanda itulah yang akan mengirim pesan kepada individu atau masyarakat dan mendefinisikannya masing-masing.

Simbol adalah pemaknaan terhadap suatu informasi yang dapat di analogikan dan dipahami oleh pemakai. Yang dapat memberikan makna secara langsung dan tidak langsung. Dengan sifatnya terstruktur lebih memudahkan untuk memahami

¹¹Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, (London and New York: Routledge, 2010), hal. 12.

¹² Roland Barthes (1913-1980) pakar bahasa asal Perancis yang memelopori analisis semiotika media dan budaya. Lebih jauh lihat: Roland Barthes, *Mythologies*, (London: Paladin, 1957).

secara komprehensif bagaimana sebuah peristiwa terjadi serta pesan apa yang ingin di sampaikan kepada penerima.

Simbol adalah tanda yang merujuk pada objek tertentu di luar tandanya sendiri. Artinya simbol tersebut dapat diterima oleh nalar dan ditafsirkan sesuai keinginan pemakai. Sebuah contoh sederhana kata “malam kemenangan” dalam novel Tere Liye dianalogikan sebagai malam kebebasan. Artinya Umat Islam yang menjalankan puasa sebulan penuh akan meraih kemenangan di hari raya tersebut.¹³ Berdasarkan konteksnya, simbol ditandai oleh kata malam kemenangan yang merupakan simbol krusial bagi umat Islam untuk menginterpretasikan hari raya setelah sekian lama atau sebulan penuh menahan hawa nafsu, makan dan minum selama bulan ramadan. Hari raya idul fitri ibarat hari kemenangan bagi umat Islam. Simbol malam kemenangan memuat nilai moral dan religious.

Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *semiotika* sebenarnya adalah produk, penanda, simbol dari suatu sistem sosial, kepercayaan atau agama, dan ideology. Semiotika muncul dibangun dari peradaban manusia dan kembali menjadi sistem sosial yang ditaati oleh manusia sendiri. Mereka menginterpretasikan tanda berdasarkan keadaan sosial saat itu.

b. Strukturalisme

Dapat dipahami bahwa setiap daerah, suku, kebudayaan terdapat dialek bahasa. Logat dapat dipahami jika kita mengenal lebih jauh suatu daerah tertentu. Gaya berbicara, struktur kalimatnya, tinggi-rendah suara adalah bagian dari strukturalisme. Kita memahami bahwa terdapat istilah-istilah bahasa setiap kebudayaan. Istilah tersebut muncul ketika terjadi kesepakatan antara individu dengan individu, individu dengan sosial. Sehingga istilah tersebut menjadi suatu kebiasaan yang digunakan dalam mengomunikasikan sebuah pesan atau sikap. Salah satu tokoh dalam aliran *structuralism* adalah Claude Levi-Strauss. Dia menekankan pentingnya pertentangan terhadap tanda mitos dan bahasa. Pendapatnya dapat disebut sebagai oposisi biner karena kualitas dapat dikelompokkan menjadi pasangan yang bertentangan. Hal ini menghasilkan batas

kunci atau perbedaan dalam budaya, biasanya dengan berat badan yang tidak sama atau nilai yang melekat pada salah satu sisi pasangan.¹⁴

Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda-tanda, yang dibentuk dari 'kode' dan 'struktur'. Cara untuk mendapatkan makna dari bahasa, dengan mendefinisikan istilah kebalikan dari istilah lain. Seperti hitam dan putih, panas dan dingin *feminitas*' kebalikan dari *'maskulinitas'* dan lainnya.¹⁵

Strukturalism menekankan pada 2 hal, yaitu:

- 1) Strukturalism yang ditentukan oleh struktur sosial atau psikologis dengan logika mereka sendiri bebas dari kemauan atau niat manusia. Fried berpendapat bahwa jiwa manusia (terutama pikiran bawah sadar) adalah salah satu struktur seperti itu, membuat kita bertindak dengan cara yang tidak kita sadari, tetapi yang dilirik dalam makna mimpi tertentu, slip lidah dan sebagainya.
- 2) Strukturalism berpendapat bahwa makna hanya dapat dipahami dalam struktur sistematis ini dan perbedaan atau perbedaan yang dihasilkannya. Sebagai contoh, antropologi strukturalis dapat mempelajari bagaimana suatu budaya mengatur aturan-aturannya tentang makanan sebagai suatu sistem.

c. Denotasi dan Konotasi

Barthes mengembangkan semiotika menjadi tingkatan pertandaan denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.¹⁶

Denotasi dan konotasi memiliki makna yang langsung dan tidak langsung.

¹³Ahkwan Setiawan et al., "Analysis of the Moral Education Values of the Moon Novel Sinking in Your," Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1) Februari 2020. ⁸Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal.

¹⁴ Claude Levi Straus (1908) seorang ahli antropologi asal Perancis, sejak tahun 1950-an telah aktif mempelajari mitos, karyanya telah memiliki pengaruh besar dalam pengembangan semiotic. Lihat: Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 12.

¹⁵ Pendapat Saussure (1857-1913) ahli bahasa asal Perancis, dalam Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 12-13

Denotasi dapat dipahami tanpa membutuhkan penjelasan lain atau di luar makna denotasi sendiri. Sedangkan konotasi dapat dimaknai dengan adanya penjelasan lain. Konotasi bisa juga diartikan makna diluar yang sebenarnya atau makna ganda. Contoh denotasi, saya makan nasi. Kata makan disini berarti memasukkan sesuatu ke dalam mulut. Sehingga tidak membutuhkan kalimat lain untuk menjelaskannya. Berbeda dengan konotasi. Seperti dalam Film *Pretty Woman* tahun 1990 ada sebuah adegan di mana pemerannya Vivien/Julia Roberts mengenakan gaun berwarna merah. Gaun merah bisa menumbuhkan suatu keyakinan dan gairah dalam diri Edward/Richard Gere. 'Merah' menunjukkan sebuah kode yang berarti sesuatu yang „bergairah' atau berasosiasi sesuatu yang 'dipanaskan'. Berbeda dengan makna warna kostum merah dalam sebuah film lainnya.¹⁷ Akan tetapi beda halnya dengan daerah atau budaya tertentu yang memaknai merah adalah darah. Ini adalah contoh dari konotasi.

Sedangkan konotasi dapat tanda dalam bentuk apapun dapat dipahami dengan makna denotasi dan konotasi yang masing-masing bisa berbeda bagi orang yang memahami atau memaknainya, tergantung pada konteks pengalaman, pengetahuan, budaya dan lain sebagainya. Pierce membagi tanda menjadi tiga bagian yaitu *icon*, *index* dan *symbol*. *Icon* dipahami bilamana hubungan antara penanda dan petandanya memiliki sifat yang sama atau memiliki kemiripan. Misalnya foto, film, televisi dan lainnya, yang menggambarkan realitas sesungguhnya. *Index* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang mengacu pada kenyataan. Contoh, asap menandakan api,¹⁸

Hal yang disampaikan Barthes dan Stafford terkait denotasi dan konotasi dapat penulis simpulkan bahwa denotasi adalah makna sesungguhnya dan apa adanya, makna berdasarkan benda dasarnya, nyata, dan memiliki satu arti. Sedangkan konotasi adalah makna yang bukan sesungguhnya yang dikembangkan dari makna sesungguhnya atau hanya kiasan, *majas*, yang memiliki multi makna.

¹⁶ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal.13

¹⁷ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal.13

¹⁸ Pendapat Pierce dalam Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 17

2. Konsep Metodologis

Diskursus tentang *ma'ani*, *uslub*, *mafhum muwafaqah* dan mafhum mukhalafah:

a. Ma'ani,

Meanings dianalogikan dengan ilmu *ma'ani* dalam bahasa Arab. Secara erminology, ilmu *ma'ani* adalah ilmu yang dipelajari untuk mengetahui hal ihwal lafaz bahasa Arab yang diungkapkan berdasarkan kesesuaiannya dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.¹⁹ Ilmu *ma'ani* dipahami sebagai ilmu yang mengandung kaidah-kaidah yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas kalimat dari sisi kesesuaian kalimat itu dengan konteksnya.²⁰ Menurut Abdul Jabbar seperti yang dikutip oleh Raja 'Aid bahwa kefasihan suatu kalimat tidak hanya tampak dari struktur kalimat itu sendiri, melainkan juga dari ketersesuaian dengan kondisi munculnya kalimat tersebut.²¹

Allah SWT memilih kata yang tepat di dalam Al-Qur'an. Maksud pengungkapan rahasia pemilihan kata dalam Al-Qur'an ini adalah untuk menyelami keindahan bahasa Al-Qur'an yang begitu teliti dalam menentukan kata yang dipakai agar bisa menjadi pedoman bagi manusia dalam berbahasa serta mengungkapkan makna yang tersirat di balik pemilihan kata tersebut. Sebagai contoh ketika membicarakan tentang kota Mekah, Allah SWT terkadang memakai kata "*makkah*" dalam suatu ayat dan terkadang pula menggunakan kata "*bakkah*" dalam ayat yang lain hal tersebut karena ada tujuan makna di baliknya. Kata "*bakkah*" berarti sesuatu yang ramai dan berdesakan, sehingga ketika Allah SWT menjelaskan tentang ayat haji menggunakan kata tersebut untuk menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi pada saat haji yang begitu ramai dipenuhi ribuan manusia dari berbagai penjuru dunia²²

¹⁹ Al-Khathib al-Qazwani, *al-Talkhish fi 'Ulum al-Balaghah* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby, t.th.), h. 37

²⁰ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah* (Beirut: Dar alFikr, 1994), h. 39

²¹ Raja 'Aid, *Falsafah al-Balaghah Baina al-Ta'niyyah wa al-Tathawwur* (Iskandaria: al-Ma'arif, t.th.), h. 62.

²² Bandingkan penggunaan kedua kata tersebut dalam QS. Ali-Imran/3: 96 dan QS. al-Fath/48: 24.

Contoh lain dapat dilihat pada pemilihan kata bukan kata *zaujah* yang berarti istri dalam Al-Quran. Kata *imra'ah* digunakan pada konteks di mana sudah terputus hubungan pernikahan atau ada hal-hal lain yang mengisyaratkan ketidakharmonisan dalam pernikahan apakah itu disebabkan oleh pihak laki-laki maupun perempuan, sementara kata *zaujah* digunakan ketika mengungkapkan perempuan yang masih dalam status pernikahan yang harmonis.²³ Al-Qur'an sangat teliti ketika menempatkan suatu kata dengan berbagai macam bentuknya apakah itu tunggal, dual, atau jamak untuk menyampaikan makna dan tujuan yang dimaksud.

b. Uslub,

Structuralisme dapat dikaitkan dengan *Uslub* (gaya bahasa). *Uslub* berasal dari kata *salaba - yaslubu - salban* yang berarti merampas, merampok dan mengupas. Kemudian terbentuk kata *uslub* yang berarti jalan, jalan di antara pepohonan dan cara *mutakallim* dalam berbicara (menggunakan kalimat).²⁸ Menurut Hazim Ali Kamaluddin dalam bukunya *Ilmul Uslub al-Muqorin uslub* atau gaya bahasa atau *style* yaitu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa.²⁹ Sedangkan menurut Ali al-Jarim dan Musthafa Amin bahwa *uslub* adalah: Makna yang terkandung pada kata-kata yang terangkai sedemikian rupa sehingga lebih cepat mencapai sasaran kalimat yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para pendengarnya.³⁰ *Uslub* juga didefinisikan dengan sebuah metode yang digunakan untuk membedakan antara apa yang diucapkan dan bagaimana pengucapannya, atau antara konten dan bentuk, konten disini juga bisa disebut informasi atau *massage* atau makna yang disampaikan.³¹

Uslub dalam bahasa Indonesia disebut gaya bahasa, yaitu pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, baik itu kaitannya dengan tulisan sastra maupun tulisan kebahasaan (*linguistik*). Demikian pula dapat didefinisikan sebagai cara yang khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.³² *Uslub* yang baik adalah *uslub* yang efektif -sesuai dengan makna *Balaghah* yaitu *uslub* yang dapat menimbulkan efek psikologis,

²³ Abd al-Azhim al-Math'ani, *Khashaish al-Ta'bir al-Qur 'ani wa Simatuhu al-Balaghiyyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1992)

bahkan artistik (keindahan) sehingga dapat menggerakkan jiwa mukhatab untuk memberikan respon perkataan atau reaksi perbuatan atau dua-duanya, sesuai yang dikehendaki oleh *mutakallim*. *Uslub* banyak macamnya. Ali al- Jarim dan Mushtafa Utsman membagi *uslub* secara umum menjadi *uslub ilmi*, *uslub adabi* dan *uslub khitabi*.²⁴ *Uslub ilmi* adalah *uslub* yang paling mendasar dan paling banyak membutuhkan logika yang sehat dan pemikiran yang lurus, dan jauh dari khayalan syair. Kekuatannya terletak pada pancaran kejelasannya dan ketepatan argumentasinya.

Kesimpulannya adalah gaya bahasa berkaitan dengan *structuralism* yaitu kemampuan dalam bertutur kata, bersikap, cara menunjukkan perasaan, ide-ide serta gerak-gerik pembicara.

c. Mafhum muwafaqah dan mafhum mukhalafah

Sebelum memahami apa itu *mafhum muwafaqah* dan *mafhum mukhalafah*, penulis akan menguraikan sedikit tentang pengertian *mafhum* supaya mempermudah kita untuk memahami *Mafhum Muwafaqah* dan *Mukhalafah*.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili “*Mafhum* adalah penunjukkan lafal yang tidak diucapkan atau dengan kata lain penunjukkan lafal terhadap suatu hukum yang tidak disebutkan atau menetapkan pengertian kebalikan dan pengertian lafal yang diucapkan (bagi sesuatu yang tidak diucapkan).” Menurut para ahli ushul fiqh *mafhum muwafaqah* adalah penunjukkan hukum yang tidak disebutkan untuk memperkuat hukum yang disebutkan karena terdapat kesamaan antara keduanya dalam meniadakan atau menetapkan²⁵ Lebih mudah penulis mengambil contoh QS Al-Isra: 23 yang artinya “*Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada*

²⁴Ali al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghah al-Wadliyah*, (Surabaya: TB Al-Hidayah, 1961), hal. 11-18

²⁵Al-Khin, Mushtafa Said, *Asr al-Ikhtii'afi al-Qawaid al-Ushuliyahfi Ikhtilafal-Fuqaha'*, Kairo: Muassasah al-Risalah, 1969 hal 143

keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."

Ayat ini mengharamkan perkataan "ah" yang tentunya akan menyakiti hati kedua orang tua, maka dengan pemahaman perbandingan sepadan (mafhum muwafaqah), perbuatan lain seperti mencaci-maki, memukul, menyiksa, meghardik, memaksa, membully, lebih diharamkan lagi, walaupun tidak disebutkan dalam teks ayat. Jadi *mafhum Muwafaqah* makna yang memiliki perbandingan dengan kata-kata lain yang sepadan tetapi tetap memiliki kesamaan tujuan.

Mafhum mukhalafah adalah penetapan lawan hukum yang diambil dari dalil yang disebutkan dalam *nash (mantuq bih)* kepada suatu yang tidak disebutkan dalam *nash (maskut 'anhu)*. Dengan kata lain hukum yang ditetapkan oleh *maskut anhu* berlawanan dengan *mantuq bih*.²⁶ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *mafhum mukhalafah* adalah perbandingan yang terbalik tetapi memiliki maksud yang sama juga tujuan yang sama.

3. Studi Kasus

Zaidul Akbar lahir 30 November 1977. Saat ini ia sedang menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Bekam Indonesia (ABI), Pengurus Pusat Asosiasi Pengobat Tradisional Indonesia (ASPETRI), Dokter Herbal dan Konsultan Thibbun Nabawi Nasional. Zaidul Akbar merupakan alumni Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (FK UNDIP) dengan mengambil Dokter Umum angkatan 1997 jadi lulus tahun 2003. Sebelum hijrah menjadi Dokter 'Islami', ia juga pernah menjadi dokter umum di sebuah rumah sakit di Balikpapan dan Jakarta.

Zaidul Akbar yang dikenal dengan kesehatan Islamnya, memiliki akun *youtube* dr. Zaidul Akbar *Offical*.²⁷ Berdasarkan data statistic *youtube* ia mulai bergabung pada 24 februari 2020. Setelah penulis amatir dari bulan februari hingga juni sekarang, jumlah *subscriber* atau yang mengikuti akun channel Zaidul Akbar sebanyak 151 *subscriber* dan 2.084.404 kali ditonton.

²⁶Muchsini Umar, *Ushul Fiqh*, Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, Cetakan pertama oktober 2008.

²⁷Berikut link channel youtube dr. Zaidul Akbar <https://www.youtube.com/channel/UCRdE6cuWbG38vLI7hIAWG4A/channels>

Akun tersebut menurut penulis masih terbilang sangat baru atau berumur empat tahun. Meskipun baru bergabung dengan youtube pada bulan februari ia memiliki daya tarik sebab semakin hari pengikutnya semakin banyak. Bahkan mayoritas komentar-komentar di *channel* tersebut sangat antusias, senang, dan tidak ragu lagi akan adanya akun bodong atau akun palsu yang mengatas namakan dr Zaidul Akbar. *Background* yang digunakan oleh akun dr. Zaidul Akbar Official berwarna hijau, putih. Pada background tersebut terdapat gambar Al-Qur'an dan tasbih, pohon kurma, buah-buahan, sayur-sayuran. Logo akun tersebut bertuliskan DZA yang artinya dr. Zaidul Akbar. Logo tersebut berwarna hijau tua berbentuk *love*. Zaidul Akbar sangat *trend* di dunia *virtual*. Meskipun awal dakwahnya berkiprah di media akan tetapi sekarang Zaidul Akbar semakin populer di dunia nyata. Semenjak ia menulis buku tentang jurus sehat Rasulullah SAW. Buku tersebut pertama *release* di Jakarta Islamic Book Fair dan dijual satu paket, Al-Qur'an dan buku JSR. Penulis melihat buku tersebut langsung habis terjual bahkan masyarakat yang datang di *Book Fair* mengantri dengan antrian panjang.

Penamaan Jurus Sehat Rasulullah SAW menuai kritikan dari beberapa kalangan. Baik kalangan pemuka agama misalnya dari golongan *salafi* juga dari ahli herbal. Menurut dari golongan *salafi* bahwa penamaan Jurus Sehat Rasulullah harus disertai bukti baik dari Al-Qur'an maupun hadits²⁸. Sebab ia mengutip hadits “siapa yang berucap atas Rasulullah SAW padahal Nabi SAW tidak mengucapkannya, hendaknya ia siapkan tempat duduknya dineraka”.²⁹ Ia mengiritisi sebab penamaan Jurus Sehat Rasulullah Saw Apalagi Zaidul Akbar masih terbilang baru artinya latar belakang tidak sesuai dengan bidangnya saat ini. Menurut dr. Wadda dalam Musdar Bustaman bahwa penamaan *thibbun nabawi* atau kedokteran Nabi muncul sebagai integrasi ilmu kedokteran Yunani, India Cina, Mesir yang kemudian dipandu oleh wahyu sehingga terjaga dari kesyirikan,

²⁸ Sebagai perbandingan penulis mengakses Video di youtube dengan judul Ustad Zulkarnain bin Muhammad Sanusi- Menisbahkan Jurus Sehat kepada Rasulullah, Bolehkah? Diakses pada Senin, 29 Juni 2020, pk1 17.54 WITA dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=Fq7O6bpn9-A>

²⁹ صحيح مسلم ١: وَهُوَ الْأَثَرُ الْمَشْهُورُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَيْضًا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ وَسُقْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنِ الْمُعْبِرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ

takhayul dan khurafat serta dipenuhi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.³⁰

Menurut penulis tidak semua herbal-herbal tersebut sebagai obat yang pernah dipakai Rasulullah SAW sehingga sangat ironi jika mengklaim nama Rasulullah SAW. Ditambah dengan kondisi Sosial Geografis dimana rempah-rempah seperti jahe, lengkuas, kunyit khas Indonesia. Kekayaan rempah-rempah inilah mengundang penjajah ke Indonesia. Sehingga penamaan Jurus Sehat Rasulullah SAW sangat tepat jika berubah Jurus Sehat Rakyat. Meskipun mendapat kritikan dari beberapa kalangan. Zaidul Akbar memberikan pendapat yang dituangkan dalam bukunya bahwa "Syariat yang kita kerjakan bukan ditujukan untuk menyehatkan tubuh, melainkan untuk mentaati Allah SWT dan Rasulnya. Efek dari syariat tersebut adalah qalbu dan raga yang sehat".³¹ Hal ini sebagai bentuk Ijtihad Zaidul Akbar sebagai seorang Muslim. Muslim diberikan kewajiban untuk mendakwahkan Islam. Minimal rukun Islam dijalankan terlebih dahulu sebagai bentuk dakwah kepada diri sendiri.

4. Analisis

Background yang digunakan oleh dr. Zaidul Akbar *official* di youtube berwarna putih dan hijau memuat gambar pohon kurma, Al-Qur'an, tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran. Logo yang digunakan berwarna hijau tua dan berbentuk *love*. Tentu tanda-tanda ini penuh dengan makna yang penulis akan analisis ditinjau dari aspek keilmuan semiotic. Dalam proses pemotretan semiotika tidak ada tanda yang kebetulan atau tanpa makna dan tanpa maksud. Tanda mempunyai makna tersendiri yang bisa dilihat dari *background* youtube Zaidul Akbar. Apakah tanda ini mengadopsikan unsur agama? Budaya? Sosial? Tanda yang digunakan dalam *background* youtube tersebut yaitu Al-Qur'an dan tasbih. Munculnya tanda tersebut mengukuhkan aspek keagamaan Islam.

Menurut Jalaluddin as-Suyuthi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara *mutawair* dengan

³⁰ Musdar Bustaman Tambusasi dalam pengantar buku Jurus Sehat Rasulullah SAW (JSR) ia mengutip pendapat dr. Wadda dan Ibnu Khaldun.

³¹ Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah SAW*, Jawa Timur: Syaamil, februari 2020.

perantaraan malaikat Jibril dan berpahala bagi orang yang membacanya.³². Kaitannya dengan gambar yang ada di *background* akun youtube Zaidul Akbar yaitu Identitas yang tercermin dan diperlihatkan yang secara umum untuk mengekspresikan teks.

Ideology dari teks tersebut menandakan bahwa Zaidul Akbar berdakwah tidak lepas dari pemahamannya terhadap sumber Islam yaitu Al-Qur'an. Apakah tasbih memengaruhi proses pembacaan? Sepertinya sangat memengaruhi karena tasbih cenderung dikaitkan dengan praktek keagamaan Islam. Tanda ini menjadi fenomena yang menarik dikaji sebab terdapat perdebatan tentang tasbih dikalangan masyarakat Muslim hingga kini, sebagian kalangan seperti NU, Muhammadiyah³³ membolehkan penggunaan dzikir tasbih dalam beribadah. Tetapi kalangan *Salafi*, Wahdah Islamiyah tidak membolehkan dengan alasan hal tersebut adalah *bid'ah*. Berbeda dengan Zaidul Akbar, meskipun manhaj *salafi* akan tetapi rupanya Zaidul Akbar ingin merangkul perbedaan tersebut. Selanjutnya gambar tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran yang ada di *background* tersebut tidak lepas dari penafsiran Zaidul Akbar sendiri. Menurutnya Allah SWT menciptakan bumi yang penuh dengan kekayaan alam hanya untuk dinikmati oleh makhluk-Nya.

Tanda tersebut juga memberikan makna penguatan identitas Muslim dalam keyakinan terhadap surga. Dimana terdapat buah-buahan yang melimpah di dalam surga. Jenis buah yang terdapat dalam Al-Qur'an, misalnya: buah pisang terdapat dalam surah Al-Waqi'ah, juga buah delima terdapat dalam surah Al-An'am, buah zaitun dilihat dari surah An-Nahl. Kemudian buah anggur dapat dilihat dalam surah Al-Mu'minun dan buah kurma dalam surah Ar-Ra'd dan surah At-Tin.

Karena pesan dalam bentuk verbal yang disampaikan Zaidul Akbar melalui youtube sebagaimana adalah hal yang berbeda. Sehingga hal yang berbeda itulah yang menjadi tanda. Saussure menjelaskan bahwa pesan yang

³² Jalaluddin As-Suyuthi, Al-Itqan Fii Ulum Al-Qur'an

³³ <https://www.suaramuhammadiyah.id/2019/07/19/zikir-dengan-biji-tasbih/> diakses pada 27/06/2020 pk1 13.00 WITA

terbentuk dan disampaikan akan menjadi tanda yang berbeda (*different*).³⁴ Hal yang sama juga disampaikan oleh Levi Strauss menempatkan perbedaan (*difference*) antara tanda satu dengan lainnya sebagai sebuah proses dengan oposisi biner (*binary oppositions*).³⁵ Menjadi diri dalam media online, secara otomatis berbeda dengan diri dalam offline, terlebih bila memposisikan diri sebagai bagian dari komunitas. Hal itu akan memberikan bias dalam memberikan pesan (tanda) ataupun dalam memahaminya. Tentu pula memberikan bias kepada pembaca-penerima pesannya. Memiliki pemaknaan baik tersirat dan tersirat.³⁶

Semiotik pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai (*to signify*) tentang berbagai hal (*things*). Memaknai berarti objek-objek yang ada itu tidak hanya membawa informasi, melainkan juga hendak berkomunikasi (menyampaikan pesan), dan mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.³⁷ Jadi, semiotika dipahami sebagai ilmu yang berhubungan dengan „tanda“, mempelajari hakikat sistem tanda. Memahami bahasa verbal sebagai salah satu hal dari banyak sistem tanda yang bisa dimaknai. Misalnya tentang sikap, pakaian, dan lainnya, yang dikaji sebagai bahasa verbal.³⁸ Berdasarkan konteksnya, simbol atau gambar tumbuhan-tumbuhan tersebut merupakan sumber konvensional umat Islam yaitu surge yang mengalir dibawahnya air sungai dan penuh dengan buah-buahan.

Beberapa isi ceramah Zaidul Akbar yang penulis akan analisis sebagai berikut:

- a. Apakah Islam tidak mempunyai konsep? Politik, Islam punya konsepnya, ekonomi punya, sosial punya, masa kesehatan tidak diatur sih. Itu kegelisahannya. Bagaimana melihat tanda-tanda kebesaran Allah. Bagaimana

³⁴ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal.13

³⁵ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 12-13

³⁶ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 13-15

³⁷ Roland Barthes (1913-1980) pakar bahasa asal Perancis yang memelopori analisis semiotika media dan budaya. Lebih jauh lihat: Roland Barthes, *Mythologies*, (London: Paladin, 1957).

³⁸ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, (London and New York: Routledge, 2003), hal. 10.

kita berbicara tentang buah, kurma ada kurma masih mengkal, kurma kering dan kurma basah.

- b. Bagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Surat Al-Mu'minun *walaqad khalaqna min sulaalatin min tiin* artinya kami ciptakan manusia dari tanah. Kalau mau sehat kembali ke tanah, dari tanah dan kembali kepada tanah. Maka saya kadang-kadang bersyukur banget maksudnya sangat orang mendapatkan manfaat dari yang sampaikan ini dan itu semua tidak lain menjadikan mereka makin kagum dengan Allah SWT.
- c. *Sanuuriihim fii ayatinaa fiil anfa wa fii anfusihim hattaa yatabayyanalahum annalahum laka* artinya maka kami perlihatkan tanda-tanda kebesaran kami, kenapa kunyit warnanya kuning kenapa kencur warnanya putih kenapa anggur warnanya merah. Allah maha besar, Allah begitu sayang kepada kita segala macam. Itu yang saya pengen sebenarnya”.

Analisis pada kalimat “Apakah Islam tidak mempunyai konsep? Politik, Islam punya konsepnya, ekonomi punya, sosial punya, masa kesehatan tidak diatur sih” (Youtube JSR, 2020) Pesan tersebut mengandung *ghirah* atau semangat dalam mencari sebuah kebenaran yang belum terungkap dalam dunia kesehatan ala Rasulullah SAW. Kalimat “Jadi ilmu Allah itu luas banget, justru saya banyak belajar di Universitas Kehidupan” (Youtube JSR, 2020). Serta kalimat “Kalau mau sehat kembali ke tanah, dari tanah dan kembali kepada tanah. Pesan ini mengandung tanda yang menunjukkan kepada sebuah kode tertentu yang dipahami yaitu menggunakan kekuasaan Allah SWT dalam ilmu kesehatan dengan pilihan yang baik ini maka tentu mendapatkan kebenaran dan kebijaksanaan. Pada kalimat berikutnya “Saya juga nggak butuh dikagumi gitu loh. Apa yang saya mau kejar adalah bagaimana kita menyadari bahwa kita itu adalah miliknya Allah, ciptaannya Allah dan kesehatan yang kita dapatkan dari hal yang sederhana” (Youtube JSR, 2020). Pesan ini menggambarkan kekhasan cara menyampaikan pesan ustad Zaidul Akbar, sesuai dengan pernyataan Branston bahwa individu memiliki sifat dari personal yang khas dengan logat dan

gaya bahasanya.³⁹ Gaya bahasanya mengandung banyak tanda yang memungkinkan setiap pendengarnya (*mad'u*) memahamai secara berbeda. Bisa jadi pemahaman tersebut di luar maksud dan keinginan dari pendakwah itu sendiri. Sebagai da'I di era 4.0 Ustad Zaidul Akbar termasuk personal dakwah yang milenial.

Kalimat “Jadi ilmu Allah itu luas banget, justru saya banyak belajar di Universitas Kehidupan”⁴⁰kata *Universitas Kehidupan* kedengarannya seperti nama perguruan tinggi, kehidupan, atau kampus. Yang dalam teori semantik disebut sebagai tanda mengacu kepada makna di luar dirinya (*signified*). Namun Ustadz Zaidul Akbar mempertegas bahwa kata yang dimaksud adalah bukan kampus pada umumnya. Kalimat “Bagaimana kita berbicara tentang buah, kurma ada kurma masih mengkal, kurma kering dan kurma basah”. Serta kalimat “Kalau mau sehat kembali ke tanah, dari tanah dan kembali kepada tanah”. (Youtube JSR, 2020). Mengandung makna yang dapat dipahami berbeda-beda sesuai dengan orang yang memhaminya. Bisa jadi bermaka kampus pertanian yang khusus belajar hanya tentang tumbuh-tumbuhan atau kampus yang sebenarnya tidak ada tetapi ada di sekitar kita atau antara ada dan tiada.

Surat Al-Mu'mininun *walaqad khalaqna min sulaalatin min tiin* dalam menyampaikan tema Jurus Sehat Rasulullah SAW. Dapat dipahami bahwa Ustad Zaidul Akbar mengatikan ayat ini dengan penciptaan dari tanah bahwa manusia dapat memafaatkan semua yang ada di muka bumi ini untuk manusia karena manusia diciptakan dari tanah. Makanya Ustad Zaidul Akbar berpesan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Demikian juga harus memanfaatkan sebaik-baiknya dan tidak merusak alam karena Allah SWT menciptakan muka bumi beserta isinya untuk digunakan oleh manusia.

Dalam perspektif *meanings and media* da'i diposisikan sebagai *sign*, pesan dakwah sebagai *signifier* karena isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan

³⁹ Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 13-14

⁴⁰<https://www.suaramuhammadiyah.id/2019/07/19/zikir-dengan-biji-tasbih/> diakses pada 27/06/2020 pk1 13.00 WITA

sikap dan perilaku mitra dakwah, dan Ustad Zaidul Akbar sebagai *signified*. Dalam penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Zaidul Akbar. Penulis menyimpulkan bahwa:

- a. Masyarakat Indonesia yang kini mulai peduli akan kesehatan pun senang dengan kehadirannya. Selain mengusung bahan alami, Ustad Zaidul Akbar juga *mem-branding* resep herbalnya ini dengan sebutan Jurus Sehat Rasulullah atau disingkat JSR.
- b. Masalah ini berkaitan dengan kesehatan umat Muslim yang dipotret Ustad Zaidul Akbar. Umat Muslim cenderung mengomsumsi yang tidak bergizi dan tidak menyehatkan dan semuanya berasal dari sajian barat yang instan. Sehingga Ustad Zaidul Akbar mengangkat masalah ini sebab sangat pas dengan kondisi umat muslim kekinian.
- c. Menggunakan Adaptasi Manhaj *Salafiyyah*. Yang dimaksud *Salafiyyah* yaitu berdakwah yang terlalu ketimuran dan tidak berkilat ke-baratan. Mengikuti ajaran *salafus* salih yang menjadi patokan dalam beramal. Hal ini dibuktikan dari busana yang dipakai layaknya ustad *salafi* pada umumnya yang tampil di media.
- d. Media yang digunakan Ustadz Zaidul Akbar untuk menginformasikan kepada khalayak adalah jenis media baru yaitu internet. Pemilihan internet sebagai saluran dalam menginformasikan dakwah Ustadz Zaidul Akbar. Menurut Branson dan Stafford bahwa intensitas pengguna dalam menyampaikan pesan saling memberikan pemaknaan secara internsif. Karena individu mendasari pesan berdasar logat bahasanya masing-masing.⁴¹

5. Wawancara Jamaah JSR

Penulis melakukan wawancara terkait dengan responsinitas jamaah JSR yang sedang dan telah dilakukan oleh masyarakat. Penulis mengamati bahwa

⁴¹ Gill Branson and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Third Edition, hal. 13-15

jamaah yang mengamalkan JSR adalah mayoritas umur 40 tahun ke atas. Dengan adanya buku JSR yang beredar di masyarakat hingga ke daerah-daerah membuat pesan dakwah Zaidul Akbar dikenal luas oleh masyarakat muslim. Sebagaimana menurut Rohani “saya sering mengamalkan semua pesan-pesan Ustadz Zaidul Akbar yang ada di buku JSR. Setiap pagi saya tidak pernah makan nasi sebelum berangkat ke sekolah untuk mengajar. Tiba di sekolah saya dan teman-teman saya memakan kurma yang dibalut dengan tempe mentah. Rasanya seperti memakan nasi bahkan lebih kenyang dari nasi. JSR memang membuat tubuh sehat alami apalagi bahan-bahannya ada disekitar kita tidak perlu mengeluarkan uang banyak bahannya sudah kita dapatkan.”⁴²

Hal ini juga dialami oleh Mulyati Yati “Alhamdulillah semenjak mengikuti chanelnya dr zaidul akbar, sudah hampir 4 bulan tidak makan malam, Babe saya alhmdulillah turun 10 kilo, tidak makan nasi, tidak makan gorengan, tepung dan manis-manisan”⁴³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah Ustadz Zaidul Akbar sangat tersampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara langsung dengan jamaah JSR yang memberikan pendapat baik akan dakwah Ustadz Zaidul Akbar. Menurut Nuri “saya setiap hari selalu mengamalkan JSR, tubuh saya terasa sehat, badan jadi fit dan tidak mudah sakit-sakitan. Saya selalu mengikuti majelis Zaidul Akbar di Jakarta. Jika beliau praktek di masjid saya selalu hadir untuk *mengupdate* ilmu herbal saya. Semua teman-temanku yang mengikuti majelis Zaidul Akbar selalu mengamalkan JSR bahkan setiap saat teman-teman saya punya stok nya yang selalu dibawa kemana-mana.”⁴⁴

Berbeda dengan Rohani, menurutnya meskipun tidak mengikuti majelis Zaidul Akbar secara langsung, tetapi saya selalu mengikuti jurus sehatnya melau

⁴² Wawancara dengan Rohani, guru SMKN Sidrap, sulawesi selatan, jumat, 5 juni 2020, pkl 15.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Mulyati yati, pengguna *youtube*, sabtu 6 juni 2020, pkl 16.00 WIB

buku JSR ini. Saya tinggal didaerah tetap saya selalu *update* dalam urusan ramuan-ramuannya. Efeknya sangat luar biasa. Ketika saya memakan daging berlebihan saya mengimbangi dengan ramuan JSR alhasil tubuh saya tidak pernah sakit, lelah, pegal-pegal. Alhamdulillah JSR ini benar-benar bermanfaat bagi saya juga bagi keluarga saya. Dari hasil wawancara beberapa jamaah Zaidul Akbar tersebut. Penulis dapat menyimpulkan beberapa point, pertama terkait dengan herbal-herbal yang dianjurkan Zaidul Akbar memiliki manfaat bagi kesehatan dibanding dengan meminum obat-obat-obat kimia yang memiliki efek samping luar biasa. Kedua. Dakwah Zaidul Akbar menembus ruang dan waktu, artinya tidak hanya menyasar orang-orang perkotaan justru lebih dikenal di daerah pedesaan. Sebab rempah rempah tersebut sangat mudah didapatkan dari hasil tanam.

C. Kesimpulan

Semiotika adalah teori yang dihasilkan dari kajian tentang media. Semiotika juga disebut ‘semiologi’ yang dapat diartikan sebagai studi tentang tanda-tanda, atau produksi makna sosial oleh sistem-sistem tanda. *Meanings* diibaratkan dengan ilmu *ma’ani* dan *uslub* dalam bahasa Arab. *Ma’ani* berkaitan dengan pemahaman makna, sedangkan *uslub* berkaitan dengan *strukturalism* dan konotasi dan denotasi. Semakin kita mendalami makna yang terkandung dalam sebuah kata, sebuah peristiwa, semakin kita paham maksud yang sebenarnya. Zaidul Akbar dalam menyampaikan dakwahnya tentu menggunakan kata-kata, tanda dan simbol di *youtube*. *Background* yang digunakan oleh dr. Zaidul Akbar *official* di youtube berwarna putih dan hijau memuat gambar pohon kurma, Al-Qur’an, tasbih, tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran. Logo yang digunakan berwarna hijau tua dan berbentuk *love*. Gambar tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran yang ada di *background* tersebut tidak lepas dari penafsiran Zaidul Akbar sendiri. Menurutnya Allah SWT menciptakan bumi yang penuh dengan kekayaan alam hanya untuk dinikmati oleh makhluk-Nya

⁴⁴ Wawancara dengan Nuri, Jamaah Zaidul Akbar, Jakarta, 15 Maret 2020, Pukul 13.00 WIB.

Dalam penyampaiannya ia menggunakan struktur kalimat dengan gaya yang khas. Gaya bahasanya berdasarkan struktur logat khas betawi. Intonasi suara yang digunakan Zaidul Akbar memiliki varian, mulai dari nada rendah sampai nada tinggi dengan tempo yang tidak lambat hingga tempo yang agaka cepat. Gerak tubuhnya meliputi sikap badan yang selalu duduk di kursi. Terdapat meja berisi ramuan-ramuan herbal. Busananya yang sopan dan rapi. Terkadang menggunakan baju koko dan juga memakai gamis seperti *da'isalafi* pada umumnya. Ceramahnya mengandung unsur denotasi dan konotasi seperti pada kata 'universitas kehidupan' yang memiliki makna diluar makna aslinya.

D. Refleksi

Sebagai refleksi, Zaidul Akbar menekankan agar mengikuti *style life* Nabi Muhammad SAW yaitu: puasa, bekam, dan mengomsumsi madu. Umat Muslim perlu menyadari pesan Zaidul Akbar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Mengomsumsi makanan herbal dari alam adalah hal baik. Agar penerus bangsa sehat dan kuat.

Daftar Pustaka

- Abd al-Mun'im Khafaji dkk. (1992). *Al-Uslubiyah wa al-Bayan al-Araby*, al-Dar alMashriyyah al-Lubnaniyyah.
- A.Ismail, Ilyas. (2018). *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millenial*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Ahmad, Anas. (2006) *Paradigma Dakwah Kontemporer*, WaliSongo Press IAIN Walisongo, Semarang.
- Ali al-Jarim dan Musthafa Amin. (1961), *Al-Balaghah al-Wadlihah*, Surabaya: TB. al Hidayah.
- Arifin, Anwar. (2011), *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Aziz, Moh. Ali. (2012) *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Jakarta, Kencana.
- Azra, Azyumardi. (2007), *Jejak-Jejak Jaringan Muslim Kaum; dari Australia Hingga Timur Tengah*. Jakarta: Hikmah Publika.
- Branston, Gill, Stafford, Roy. (2010) *The Media Student's Book*. Third Edition. London and New York: Routledge.
- Barthes, Roland. (1957) *Mythologies*. London: Paladin.
- Jubilee Enterprise, Buku Pintar Internet, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mowlana, Hamid. (1996), *Global Communication in Transition the End of Diversity?* (London-New Dew Delhi: Sage Publication.
- Akram, Syaikh, Kassab. (20120) *Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi*, Pustaka Kautsar.
- Almobarraz, Abdullah. (2018) Utilization of YouTube as an information resource to support university courses, *Journal Emerlad*, emerald publishing, 2018, Vol 36, Issues 1.
- Ahmad Siddiq, Asep. (2014) "Para Sufi-Falsafi Iluminasi: Refleksi Untuk Dunia Modem". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. Vol 4, No.1, Th, 2014.
- Ahmad, Amar. (2013) "Dinamika Komunikasi Islami di Media Online" *Jurnal*

- Ilmu Komunikasi*, Volume 11. No.1. 2013.
- Aisyah, Nur. (2014) *Profesionalitas Dakwah Kontemporer*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 2, Desember.
- Bakti, Andi Faisal (2018). 'Media and Religion: Rodja TV's Involvement in the Civil Society Discourse for Community Development,' *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, Kuala Lumpur Malaysia, Jilid 34 (3), 226-244.
- Bakti, Andi Faisal. (2005). "Islam and Modernity: NurcholishMadjid's Interpretation of Civil Society, Pluralism, Secularization, and Democracy," *Asian Journal of Social Science*, Volume 33, Issue 3, 486-505. Accessed from <http://booksandjournals.brillonline.com/content/journals/10.1163/156853105775013634/and>
https://www.academia.edu/35253656/Islam_and_Modernity_Nurcholish_Madjid_s_Intepretation_of_Civil_Society_Pluralism_Secularization_and_Democracy._pdf
- Bakti, Andi Faisal. (2000). "Major Conflicts in Indonesia: How Can Communication Contribute to a Solution," *Review of Human Factor Studies*, Vol. 06, No. 02. Accessed from https://www.academia.edu/35253691/Major_Conflicts_in_Indonesia_How_Can_Communication_Contribute_to_a_Solution_25.pdf.
- (2004). *Communication and Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of a Global Development Program*. Leiden-Jakarta: INIS, khusus hlm. 35-121.
- (2015). "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism," *Journal Komunikasi Islam*, Vol. 05 No. 01 (June): ISBN 2088-6314. pp. 185-203. <http://www.andifaisalbakti.com/2016/01/journals.html>
- (2006). "Daarut Tauhiid: New Approach to Dakwah for Peace in Indonesia," *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol 8, No. 1 (June): 1-29. ISSN: 1411-2779. <http://www.andifaisalbakti.com/2016/01/journals.html>.

- (2005) "Good Governance dalam Islam: Gagasan dan Pengalaman," in Komaruddin Hidayat and Ahmad Gaus AF, eds. *Islam Negara dan Civil Society: Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*, pp. 328-351. Jakarta: Paramadina. ISBN: 979-8321-99-5. <http://www.andifaisalbakti.com/2016/01/books.html>.
- Carroll, Evan. (2011) "Your Digital Afterlife: When Facebook, Flickr and Twitter Are Your Estate, What's Your Legacy?" Berkeley: New Riders.
- Fauzan, Fadli, Sakinah, (2020) "The denotative and connotative meaning in Sheila on 7 song lyrics ,, Film Favorit " Info artikel The past research about analyzing song lyrics by AldinoAgustaWalad in 2013 with the research object is Imagine song. His research using qualitative mode wit" 6, no. 1.
- Joachim Allgaier, (2019) Science and Medicine on YouTube, *Journal Second International Handbook of Internet Research*, Springer, Dordrecht.
- Madhavika, W. D.N &R. M. N. M. Rathnayake. (2020) *Global Journal of Management and Bussines Research: G Interdisiplinary*: Global Journal, Vol. 20, Issues 1.
- Bothwell, Mustafa. (2013) "A look at Islamic Da"wah websites: Reality and Expectations", *Article in at the 3rd International Conference on Islamic Media "Media and Social Responsibility"*. Jakarta: December 3-5.
- Carroll, Evan and John Romano. (2011) *Your Digital Afterlife: When Facebook, Flickr and Twitter Are Your Estate, What's Your Legacy?*. Berkeley: New Riders, 2011). www.digitalafterlife.com.
- Bahman, Perspektif al-Tibb Al-Nabawy, Volume 1 Nomor 1 Januari 2020, *Jurnal AlTafaquh: Journal of Islamic Law*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2020
- Cemil Şahinöz, Glück – Unglück im Kontext islamischer Seelsorge, Springer Fachmedien Wiesbaden GmbH, ein Teil von Springer Nature 2020 T. Badawia et al. (Hrsg.), Grundlagen muslimischer Seelsorge, https://doi.org/10.1007/9783-658-29572-1_19
- Hasan, Muhammad Zainul, Resepsi Al-Qur"an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur"an dan Hadis*– ISSN: 1411-6855 (p); 2548-4737 (e) Vol. 21, No. 1 (Januari 2020), hlm.

133152, doi: 10.14421/qh.2020

Kusumastuti, Wanody. (2020) Efektivitas Psikoterapi Profetik Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Warga Binaan Pemasarakatan Psyche: *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* Vol.2 No.1, Februari 2020 ISSN (electronic) 2655-6936 ISSN (printed) 2686-0430

Iskandar, I. (2019). Perjalanan Dakwah Nabi SAW. *Tadbir*, 1(2), 321–344.

Iskandar, I. (2019). Prinsip Komunikasi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Era Media Baru. *Jurnal Al-Fanar*, 2(1), 55–74.
<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n1.55-74>

Iskandar, I., Ali, B., & Mahmuddin, M. (2017). Manajemen Dakwah Ma'Had Al-Sunnah Kabupaten Sidrap. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(1), 43–66.
<https://doi.org/10.24252/jdi.v5i1.9640>

Widyastri, S., Iskandar, I. (2020). Institusi Keagamaan dan Masyarakat: Peran Dakwah IIQ Jakarta dalam Perspektif Media Institusi. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1).
file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc_o_00042_01.pdf

Widyastri, S., Iskandar, I. (2020). Analisis Manajemen Lembaga Tahfidzh dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi IIQ Jakarta. *Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 08(01), 17–32.

Widyastri, S. (2020). Rekonstruksi Konsep Pendidikan dalam Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(1).

Wawancara dengan Rohani, guru SMKN Sidrap, sulawesi selatan, jumat, 5 juni 2020,

Wawancara dengan Dian Tri Putra, pengguna *youtube*, jumat 5 juni 2020WIB

Wawancara dengan Mulyatiyati, pengguna *youtube*, sabtu 6 juni 2020.